



Implementasi Nilai Keislaman dalam Upaya Pembentukan Karakter Religius di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang

Muh. Iswandi^{1*}, Yunus Busa¹, Uli Nuha¹, Baharuddin¹, Haerusman¹

¹Program Studi Pendidikan Nonformal, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2205>

Article Info:

Received : 30 Mei 2026
Revised : 14 Juni 2026
Accepted : 17 Juni 2026
Published : 24 Juni 2026

Correspondence:

Muh. Iswandi

Phone: +6282290031593

Abstract: This research is motivated by the importance of foster children's religious character formation through the application of Islamic values in the orphanage environment as a religious-based social educational institution. This study aims to determine the implementation of Islamic values, the role of caregivers, and their impact on the formation of religious character in foster children at the Ridha Muhammadiyah Enrekang Orphanage. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research was conducted at the Ridha Muhammadiyah Enrekang Orphanage with research subjects including managers, caregivers, foster children, and alumni of the orphanage. Research data were obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the implementation of Islamic values is carried out through habituation of worship, moral development, providing advice, and exemplary behavior of caregivers. This application has an impact on improving the discipline of worship, responsibility, independence, and social behavior of foster children. The implications of this research indicate that Islamic value-based parenting patterns can be an effective strategy in shaping the religious character of children in social welfare institutions.

Keywords: Islamic Values; Religious Character; Caregivers; Orphanage.

Citation: Iswandi, M., Busa, Y., Nuha, U., Baharuddin, & Haerusman. (2026). Implementasi Nilai Keislaman dalam Upaya Pembentukan Karakter Religius di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2692-2697. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2205>

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek fundamental dalam membangun generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki moral, spiritual, dan kepribadian yang baik. Perkembangan zaman yang ditandai oleh globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat memberikan tantangan besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Berbagai pengaruh lingkungan dapat menyebabkan terjadinya pergeseran nilai moral apabila tidak diimbangi dengan pembinaan karakter yang kuat. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, nilai-nilai keislaman menjadi salah satu landasan penting dalam membentuk

individu yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Nilai keislaman yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun perilaku sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial memiliki peran strategis dalam memberikan pengasuhan, pendidikan, dan pembinaan karakter bagi anak-anak yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Anak-anak yang berada di panti asuhan tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga membutuhkan pembinaan

mental dan spiritual agar mampu berkembang menjadi individu yang mandiri dan berkarakter. Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang merupakan salah satu lembaga sosial yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembinaan anak asuh. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan, seperti keberagaman latar belakang anak asuh, perbedaan tingkat pemahaman agama, serta kebutuhan akan metode pembinaan yang sesuai dengan perkembangan anak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembinaan karakter religius dengan proses implementasi nilai keislaman yang berlangsung di lingkungan panti asuhan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran pengasuh memiliki pengaruh penting dalam pembentukan karakter religius anak asuh melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, dan pembinaan akhlak. Penelitian Siti Nurkhotimah (2019) mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter religius di panti asuhan menunjukkan bahwa pengasuh memiliki peran aktif melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku positif. Penelitian Rois Mustaghfirun Nashrullah (2023) juga menjelaskan bahwa pembinaan karakter religius anak asuh dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten. Secara teoritis, pembentukan karakter religius dapat dipahami melalui teori pendidikan karakter Islam yang menekankan pentingnya proses habituasi, keteladanan, dan pembinaan moral. Selain itu, teori pembelajaran sosial Bandura menjelaskan bahwa individu dapat membentuk perilaku melalui proses mengamati dan meniru lingkungan sekitarnya, termasuk perilaku yang ditunjukkan oleh pengasuh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai implementasi nilai-nilai keislaman oleh pengasuh dalam membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas peran pengasuh secara umum dalam pembentukan karakter religius, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana proses penerapan nilai keislaman dilakukan melalui kegiatan pembinaan, strategi pengasuhan, bentuk keteladanan, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam lingkungan panti asuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pengalaman, praktik, dan proses pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik implementasi nilai keislaman dalam konteks lembaga sosial berbasis keagamaan. Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguatan

pendidikan karakter religius bagi anak-anak yang berada dalam lingkungan pengasuhan alternatif. Panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membangun fondasi moral dan spiritual yang akan memengaruhi kehidupan anak di masa mendatang. Implementasi nilai-nilai keislaman yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu upaya dalam membentuk anak yang memiliki keimanan kuat, akhlak baik, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab sosial. Penelitian mengenai Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang memiliki signifikansi karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembinaan karakter religius pada lembaga sosial Islam di tingkat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi pihak panti, pengasuh, serta lembaga terkait dalam meningkatkan kualitas pembinaan anak asuh.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, penelitian mengenai implementasi nilai-nilai keislaman dalam upaya pembentukan karakter religius di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang penting untuk dilakukan. Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang merupakan lembaga kesejahteraan sosial anak yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Enrekang dan memiliki peran dalam memberikan pengasuhan, perlindungan, serta pembinaan terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak dari keluarga kurang mampu. Selain memenuhi kebutuhan dasar anak, panti asuhan ini juga menjadi lingkungan pembinaan keagamaan melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an, pengajian, serta pembinaan akhlak Islami guna membentuk karakter religius anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh pengasuh dalam membentuk karakter religius anak asuh, mengetahui peran pengasuh dalam proses pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai Islam, serta mengetahui dampak dari implementasi nilai keislaman terhadap perkembangan karakter religius anak asuh. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendalam proses pembinaan yang berlangsung di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan pengelolaan lembaga kesejahteraan sosial berbasis keagamaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang

bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam implementasi nilai-nilai keislaman oleh pengasuh dalam membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, serta makna yang diberikan oleh informan terhadap fenomena sosial yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai bentuk pembinaan, strategi pengasuhan, serta aktivitas keagamaan yang diterapkan dalam lingkungan panti asuhan. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pelaksanaan nilai-nilai keislaman tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai proses pembentukan karakter religius anak asuh.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang yang berlokasi di Kelurahan Juppandang, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa panti asuhan tersebut merupakan lembaga sosial berbasis keagamaan yang memiliki program pembinaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh, pengurus, anak asuh, dan alumni panti asuhan mengenai proses implementasi nilai keislaman dan pembentukan karakter religius. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti program kegiatan, arsip administrasi, laporan pembinaan, serta literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan nilai keislaman. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-struktural, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan pemilihan, pengelompokan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang memudahkan peneliti memahami hubungan antar temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi secara berkelanjutan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan

membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber informan. Melalui proses tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan data yang valid dan menggambarkan secara objektif implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman oleh pengasuh telah menjadi bagian utama dalam sistem pembinaan anak asuh. Hasil wawancara dengan pengelola dan pengasuh menunjukkan bahwa nilai keislaman yang diterapkan mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Data observasi memperlihatkan bahwa anak asuh mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin, seperti shalat berjamaah lima waktu, pengajian setelah Maghrib, dan pembelajaran Al-Qur'an. Dokumentasi berupa jadwal kegiatan harian panti juga memperkuat temuan bahwa pembinaan keagamaan dilakukan secara terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai keislaman tidak hanya diberikan melalui penyampaian materi agama, tetapi melalui pembiasaan dan lingkungan religius yang mendukung proses internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari anak asuh.

Interpretasi terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai keislaman di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang dipengaruhi oleh konsistensi pengasuh dalam menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Pengasuh tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam perilaku religius. Berdasarkan hasil wawancara, pengasuh menyampaikan bahwa pembentukan karakter anak dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti membiasakan shalat tepat waktu, menjaga kebersihan, berkata sopan, dan bertanggung jawab terhadap tugas harian. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengasuh turut hadir dalam kegiatan ibadah sehingga anak asuh dapat melihat secara langsung praktik nilai-nilai Islam. Hal tersebut sejalan dengan teori pendidikan Islam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak cukup melalui pengetahuan, tetapi membutuhkan pembiasaan dan pengalaman langsung agar nilai dapat melekat dalam diri seseorang.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan konsep religiusitas Glock dan Stark yang menjelaskan bahwa karakter religius terdiri atas beberapa dimensi, yaitu dimensi keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan

agama, dan konsekuensi perilaku. Implementasi nilai akidah yang dilakukan pengasuh di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang menunjukkan adanya penguatan dimensi keyakinan melalui nasihat agama, pengajian, dan pembinaan keimanan. Sementara itu, pelaksanaan shalat berjamaah dan kegiatan membaca Al-Qur'an menunjukkan penguatan dimensi praktik keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, anak asuh diarahkan agar memahami bahwa ibadah bukan hanya kewajiban, tetapi kebutuhan spiritual. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh telah mampu melaksanakan ibadah secara mandiri tanpa selalu mendapatkan arahan dari pengasuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai agama mulai mengalami proses internalisasi dalam kehidupan anak asuh.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfud (2023) yang menemukan bahwa pembinaan nilai keislaman melalui lingkungan pendidikan Islam mampu membentuk karakter religius peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena dilakukan dalam konteks lembaga pengasuhan sosial, bukan lembaga pendidikan formal. Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius berlangsung melalui hubungan intensif antara pengasuh dan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor keteladanan pengasuh menjadi unsur penting yang membedakan pembinaan di panti asuhan dengan lingkungan pendidikan lainnya. Berdasarkan dokumentasi kegiatan panti, pembinaan tidak hanya dilakukan dalam bentuk kegiatan keagamaan, tetapi juga melalui aktivitas sosial dan pembentukan kemandirian anak asuh.

Analisis mendalam terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter religius anak asuh. Pengasuh menjalankan berbagai peran, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan. Berdasarkan wawancara dengan anak asuh, pengasuh sering memberikan arahan ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan shalat atau menjalankan aturan panti. Hasil observasi juga menunjukkan adanya hubungan interpersonal yang baik antara pengasuh dan anak asuh, sehingga proses pembinaan berlangsung dalam suasana kekeluargaan. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain yang dianggap sebagai model. Dalam konteks penelitian ini, pengasuh menjadi model utama yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap religius anak asuh melalui perilaku yang mereka

tampilkan setiap hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter religius anak asuh. Berdasarkan wawancara dengan pengelola panti, terdapat perubahan perilaku anak asuh setelah mengikuti pembinaan, terutama dalam aspek kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, dan sikap sosial.

Anak asuh mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Allah, lebih tenang, dan lebih mampu mengendalikan perilaku. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak asuh mulai terbiasa menjalankan ibadah tanpa adanya pengawasan secara langsung dari pengasuh. Dokumentasi perkembangan kegiatan anak asuh juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembinaan nilai keislaman tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku eksternal, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan spiritual dan emosional anak asuh.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang memiliki kontribusi penting dalam membangun karakter religius anak melalui pendekatan pengasuhan berbasis nilai Islam. Model pembinaan yang diterapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga kesejahteraan sosial anak lainnya dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pola pengasuhan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh program yang dirancang, tetapi juga oleh kualitas hubungan antara pengasuh dan anak asuh. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengasuh melalui pelatihan pendidikan karakter, psikologi anak, dan metode pembinaan keagamaan menjadi hal penting untuk dipertahankan. Selain itu, dokumentasi program pembinaan perlu terus dikembangkan agar setiap proses perkembangan karakter anak dapat dipantau secara sistematis.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa implementasi nilai-nilai keislaman oleh pengasuh di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang telah berjalan secara efektif dalam membentuk karakter religius anak asuh. Integrasi antara pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, keteladanan pengasuh, dan lingkungan religius menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses tersebut. Berdasarkan triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan kesesuaian antara informasi yang diberikan informan dengan kondisi nyata di lapangan. Anak asuh menunjukkan perubahan positif dalam aspek ibadah, perilaku sosial, tanggung jawab, dan kemandirian. Implikasi akhir dari penelitian ini adalah pentingnya mempertahankan pola pengasuhan berbasis nilai Islam

sebagai strategi pembentukan karakter generasi muda. Panti asuhan tidak hanya menjadi tempat pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga menjadi ruang pendidikan karakter yang mampu membentuk individu beriman, berakhlak, dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai keislaman oleh pengasuh dalam membentuk karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman telah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan melalui aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Proses pembinaan dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, serta pendampingan secara langsung oleh pengasuh. Pengasuh memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam membangun karakter religius anak asuh. Penerapan nilai-nilai keislaman memberikan dampak terhadap terbentuknya karakter religius anak asuh yang ditunjukkan melalui meningkatnya ketaatan dalam menjalankan ibadah, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku sesuai ajaran Islam, serta berkembangnya sikap jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang tidak hanya berperan sebagai lembaga pengasuhan sosial, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan Islam yang berkontribusi dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki karakter religius yang kuat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, dan doa selama proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada pihak Panti Asuhan Ridha Muhammadiyah Enrekang, khususnya pengelola, pengasuh, serta anak asuh yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, seluruh sivitas akademika, keluarga, serta teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan, kebaikan, dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

Referensi

- Al-Ghazali. (2011). *Ihya' ulum al-din*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Apriansyah, R., Salahuddin, S., & Mukhlis, M. (2025). Strategi pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Panti Asuhan Abu Bakar Sari Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1889>
- Arrosyid, A., Makhful, M., & Darajat, D. (2025). Upaya pengasuh panti asuhan putra Muhammadiyah Margasari dalam meningkatkan karakter religius. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i2.20158>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension*. Rand McNally.
- Huda, N. (2025). Upaya penanaman pendidikan karakter anak asuh pada nilai religius dan nilai gotong royong di Panti Asuhan Tunas Harapan Muhammadiyah Panarukan Situbondo. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.66031/ihsan.v1i2.125>
- Kejora, M. T. B., Sittika, A. J., & Syahid, A. (2021). Penguatan pendidikan karakter berbasis humanistik melalui kearifan lokal dan nilai pendidikan Islam pada anak panti asuhan. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 111-123. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.14020>
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2020). Pendidikan agama Islam berbasis karakter religius di lembaga sosial keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145-158.
- Nata, A. (2017). *Akhlak tasawuf dan pendidikan karakter Islam*. Rajawali Pers.
- Nurkhotimah, S. (2019). Peran pengasuh dalam membentuk karakter religius anak di panti asuhan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 120-132.
- Rambe, M. S., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Metode pengasuhan dalam pembentukan karakter religius di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal*

- Studi Kependidikan dan Keislaman, 12(1), 1-21.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.833>
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). Konsep dan model pendidikan karakter. Remaja Rosdakarya.
- Sulistijanti, W., Muslikhun, A., Nasihin, M., & Mukhlidin, M. (2024). Cultivation of Islamic education values in orphanage children. *Journal of Islamic Education*, 9(2).
<https://doi.org/10.35723/jie.v9i2.415>
- Suyadi. (2018). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. Remaja Rosdakarya.
- Syahru Eriko, E., Basinun, B., Aminah, M. F., Delva, D. M., Intan, Z. N., & Ratna, Y. R. (2025). Implementasi pendidikan karakter Islami melalui kegiatan kesenian dan keagamaan di Asrama Yatim Piatu Al-Amin. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 6-15.
<https://doi.org/10.47776/b4ng5h43>
- Ulwan, A. N. (2015). Pendidikan anak dalam Islam. *Insan Kamil*.
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi. Prenadamedia Group.
- Yusuf, S. (2020). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2017). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. *Kencana*.
- Ainy, N. A., Jumadi, J., & Muzakki, M. (2025). Upaya pengasuh panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Aimas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 501-512.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpai.v4i2.3522>
- Wilsandi, A., Purnama, T. E., Moeis, I., & Tiara, M. (2025). Penanaman pendidikan nilai karakter mandiri di panti asuhan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(2).
<https://doi.org/10.24036/jecco.v5i2.721>